

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif, dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.¹

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, yaitu pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu jenis entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.²

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan mencari data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pernyataan penelitian serta mencoba mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti tetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan *Self control* siswa. Subyek penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 399.

² Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : Ar-Ruzz Media, 2012), 82-89.

Siswa kelas XI MIA MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, Sedangkan Obyek penelitiannya adalah *Self control atau pengendalian diri*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.³ Kehadiran tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat izin penelitian kepada staf tata usaha MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan mengambil lokasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Yang beralamatkan di Jln. Raya Bakung, Tapan, Bakung, Udanawu, Blitar, Jawa Timur Kode Pos 66154. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan Madrasah yang setiap harinya sudah rutin dilakukan, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati kegiatan pengamalan nilai-nilai religius yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Hal lain telah ditemukan peneliti, yang merupakan sebuah keunikan tersendiri yakni lembaga Madrasah MA Ma'arif ini terletak di dekat pondok bersejarah yang ada di pesisir utara kabupaten Blitar yaitu pondok Mambaul Hikam (Mantenan) yang sudah cukup lama berdiri. Hingga sekarang masih

³Ibid., 167.

ada. Lakosinya yang berada dekat dengan pondok hal ini memudahkan para guru untuk menanamkan karakter baik kepada muridnya. Selain itu MA Maarif Udanawu Blitar juga mempunyai pondok pesantren putra dan putri yang tempatnya tidak jauh dari madrasah.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MADRASAH ALIYAH MA'ARIF |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 131235050011 |
| 3. NPSN | : 20514814 |
| 4. Tahun Berdiri | : 1984 |
| 5. Propinsi | : Jawa Timur |
| 6. Kabupaten | : Blitar |
| 7. Kecamatan | : Udanawu |
| 8. Desa/Kelurahan | : Bakung |
| 9. Jalan | : Jl. Raya Bakung |
| 10. Kode Pos | : 66154 |
| 11. No Telp | : (0342)552350 |
| 12. No Fax | : (0342)555447 |
| 13. E-mail | : ma_almaa@yahoo.co.id |
| 14. Website | : www.maalmablitar.com |
| 15. Status Sekolah | : Swasta |
| 16. Akreditasi Sekolah | : A |
| 17. SK Akreditasi Terakhir | : No. MA.014886 TGL 13 Nopember 2012 |
| 18. Luas Tanah | : 11984 m ² |
| 19. Luas Bangunan | : 8226 m ² |
| 20. Kepemilikan Tanah | : Milik Sendiri |
| 21. Status Bangunan | : Milik Sendiri |

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar merupakan salah satu dari 23 Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di Kabupaten Blitar, dan merupakan Madrasah Aliyah terbesar di Blitar Raya bahkan se eks Karesidenan Kediri. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu berdiri pada tahun 1984, yang diawali dengan 60 peserta didik, dan bertempat di rumah warga (bale). Kepala madrasah pertama, dan juga sebagai perintis berdirinya MA MA'ARIF Udanawu adalah **Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH**. Pada masa-masa awal, siswa MA Ma'arif Udanawu hanya berasal dari sekitar madrasah (Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar).

Dalam perkembangannya, MA Ma'arif Udanawu tumbuh dan berkembang, siswa bukan lagi berasal dari masyarakat sekitar (lokal), tetapi sudah menjangkau luar Pulau Jawa. Melihat kondisi demikian, agar madrasah dapat dikelola dengan baik dan maksimal, maka pada tahun 2005 terjadi regenerasi/pergantian Kepala Madrasah dari Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH kepada Edi Basuki, S.Ag. Mengingat dengan pertimbangan bahwa pada saat itu, Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH sedang menjabat sebagai anggota DPRD II Kab. Blitar.

MA Ma'arif Udanawu selalu berusaha untuk mewujudkan menjadi salah satu madrasah aliyah yang terus berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Dalam usaha mencapai madrasah yang berprestasi, kami merekrut guru-guru yang handal, cakap dan mempunyai kompetensi yang mumpuni, dan berasal dari perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia

diantaranya UGM, UI, UIN Malang, UNESA, ITS, UII, IAIN dan perguruan tinggi terkemuka lainnya. Dalam menangani siswa, kami mendidik untuk mempunyai sikap disiplin yang tinggi serta memberlakukan sistem poin.

Wujud dari keberhasilan MA Ma'arif Udanawu Blitar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

- a. Lulusan MA Ma'arif banyak terserap di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, mulai dari wilayah timur (UNHAS) hingga ke Aceh (Univ. Syah Kuala).
- b. MA Ma'arif Udanawu Blitar 3 kali berturut-turut meraih JUARA UMUM dalam ajang olimpiade antar madrasah negeri dan swasta se-Kabupaten Blitar (dari tahun ke tahun) dan ajang bergengsi yang lain seperti Duta Genre dan Pemilihan Gus Jeng Kabupaten Blitar.
- c. Bidang Ekstra selalu menjuarai pertandingan baik tingkat Kabupaten, Propinsi, bahkan tingkat nasional. (Atlet JU JITSU MA Ma'arif pernah meraih piala wakil presiden).

Namun demikian, kami menyadari bahwa tanggung jawab kami ke depannya dalam bidang pendidikan akan bertambah berat dan kompleks. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, jika tidak dibentengi agama yang kuat, maka generasi muda akan mudah terpengaruh dan terjerumus oleh budaya-budaya yang jauh dari nilai-nilai Agama Islam. Maka dari itu, usaha kami adalah menyiapkan wadah berupa program madikarama dan sorogan, minimal siswa MA Ma;arif Udanawu pada saat

sudah lulus kelak bisa melakukan sholat fardhu dan sholat sunnah dengan tata cara yang benar sesuai dengan syari'at islam.

3. **Visi Madrasah**

Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal.

4. **Misi Madrasah**

- Melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, berdaya saing dan berdaya serap.

- Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah, dan taqwa kepada Allah SWT

- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah

- Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian disiplin, cermat, teliti, tanggungjawab, toleransi, memiliki daya saing prima, profesionalisme yang tinggi serta cinta tanah air, bangsa dan negara.

5. **Slogan Madrasah**

Three in one Yang artinya madrasah mempunyai 3 keunggulan:

- a. *Religious*, mempunyai akidah/agama yang kuat.
- b. *Science*, mempunyai kedalaman iptek.
- c. *Skill*, mempunyai kecakapan keterampilan bersertifikat layak kerja dari BLK/UPTPK dari Kementerian dan Tenaga Kerja Republik Indonesia.

6. Letak Geografis

Secara geografis MA Ma'arif Udanawu terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar antara $112^{\circ} 1'1,2''$ – $112^{\circ} 2'6''$ BT dan $8^{\circ} 00' 7,2''$ – $8^{\circ} 00' 14,4''$ LS. MA Ma'arif Udanawu (Desa Bakung) dengan batas – batas administrasinya sebagai berikut:

- a. Pada bagian Utara berbatasan dengan Desa Jemekan (kecamatan Ringinrejo).
- b. Pada bagian Selatan berbatasan dengan Desa Mangunan (Kecamatan Udanawu).
- c. Pada bagian Timur berbatasan dengan Desa Sukorejo (Kecamatan Udanawu).
- d. Pada bagian Barat berbatasan dengan Desa Tunjung (Kecamatan Udanawu).

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer ini memang sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui

situasi dan kondisi yang akan diteliti. Dari data primer inilah peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan di analisis dengan data pendukung lainnya guna mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tentang *Self control* di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar antara lain:

- 1) Guru Aqidah Ahklak dan Guru BK Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- 2) Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴ Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 89.

mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Sugiono yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.⁵

⁵Miles and Huberman Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Pengamatan (*Observation*)

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses penanaman kebiasaan untuk menjaga diri atau mengendalikan diri dengan kegiatan berupa keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, mengamati hubungan komunitas Madrasah, mengamati sarana dan prasarana di Madrasah, mengamati suasana dan kultur Madrasah. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), 310.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷

Interview dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama Interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁸

Informasi penelitian didapatkan terutama melalui *Interview* terhadap beberapa responden yakni kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Ma-arif Bakung Udanawu Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur,

⁷ Ibid., 194.

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 165.

dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedang dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁹

Untuk memperkuat hasil dari pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Melalui dokumentasi, semua bukti-bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsip-arsip tentang catatan kepribadian peserta didik, foto-foto saat terjadinya proses kegiatan keagamaan yang terjadi di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

⁹Ibid., 181.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁰

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹¹

¹⁰Ibid., 369.

¹¹Ibid., 370-371.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.¹² Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data yang didapatkan.

¹²Ibid., 330.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan
- b. Mengurus perizinan ke lembaga yang bersangkutan
- c. Melakukan observasi dan penyesuaian lingkungan terhadap obyek penelitian yaitu MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data kepada pihak terkait dengan penelitian seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah kegiatan penulisan laporan skripsi ini yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di kampus IAIN Kediri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.